

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
DENGAN METODE *PICTURE AND PICTURE*
PADA SISWA KELAS SEKOLAH DASAR**

Ngadino

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) kendala dalam pembelajaran; dan (4) mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru atas kendala dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penyajian data diuraikan secara logis, akurat, mendalam. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2010) digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil Penelitian : (1) Perencanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan metode *Picture and Picture* pada siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo telah disiapkan oleh guru bahasa Indonesia dengan cukup lengkap. (2) Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan metode *Picture and Picture* pada siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia dengan cukup baik dan efektif serta efisien. (3) Kendala yang dialami dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan metode *Picture and Picture* pada siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo adalah; a) siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi; b) siswa masih kesulitan mengungkapkan ide dalam bentuk karangan; c) siswa sulit dalam memilih kata dan menggunakan ejaan serta tanda baca; (4) Solusi atas kendala yang dialami dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan metode *Picture and Picture* pada siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo antara lain; a) guru merancang pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, b) guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kesulitan menuangkan idenya, c) guru mengarahkan siswa tentang EyD dan membantu pengayaan kata siswa, d) guru mengikuti berbagai pelatihan di KKG.

Kata kunci: *Pembelajaran menulis narasi, picture and picture.*

ABSTRACT

*This study aims to (1) describe the learning plan; (2) the implementation; (3) the obstacles in learning; and (4) describe a solution that teachers do over obstacles in learning. This study uses qualitative descriptive research is a data presentation described logically, accurate, in-depth. Qualitative research methods according to Bogdan and Taylor (in Nugrahani, 2010: 9) was used as a research procedure that produces the data description of the form of words written or spoken of people and observed behavior. Research Result : (1) Planning narrative writing skill learning methods *Picture and Picture* in sixth grade primary school students Palur 4 Sukoharjo regency has been prepared by the teacher Indonesian fairly complete. (2) exercising their narrative writing skill learning methods *Picture and Picture* in sixth grade primary school students Palur 4 Sukoharjo implemented by Indonesian teachers fairly and effectively and efficiently. (3) The problem faced in teaching narrative writing skills with methods *Picture and Picture* in sixth grade primary school students Palur 4 Sukoharjo district is: a) the students are less interested in following the teaching of writing a narrative essay; b) students still have difficulty expressing ideas in essay form; c) difficult students in choosing words and spelling and punctuation; (4) The solution to the constraints experienced in teaching writing skills narrative methods *Picture and Picture* in Class VI Elementary School Palur 4 Sukoharjo, among others: a) teachers to design learning that can attract students, b) the teacher gives guidance to students kesulitan still pouring ideas, c) mengarahkan teachers and students about EYD help students said enrichment, d) follow berbagai teacher training in KKG*

Keywords: *Learning to write narrative, picture and picture.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang pasti dimunculkan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Khususnya di sekolah dasar, pelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting untuk lebih ditekankan karena dalam pelajaran bahasa Indonesia terkandung berbagai keterampilan dasar yang patut dimiliki siswa agar dapat mengembangkan diri pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena ilmu yang akan dipelajaripun tentu akan semakin berkembang. Besar harapan kita semua agar peserta didik mampu mengembangkan diri seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dapat saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berpikir, alat untuk berkomunikasi, dan alat untuk belajar. Pembelajaran bahasa dan sastra diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat bahasa Indonesia dan sastra Indonesia sebagai alat komunikasi. Keterampilan berbahasa merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa tersebut tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa

yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis sebagai salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Tarigan (2008) mengatakan, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan idenya baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif.

Akhadiyah (1988) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Hal ini disebabkan menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf. Suhendar dan Supinah (1993) juga menyatakan, bahwa menulis bukan hanya sekadar menggambar huruf atau menyalin, menulis sebagai aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan mengemukakan pikiran dan keterampilan menyampaikan perasaan melalui bahasa tulis. Dengan menulis seseorang terpacu untuk kreatif memberikan suatu gagasan, sumbangan pikiran/perasaan yang bermanfaat bagi pembacanya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak tingkat pendidikan dasar karena dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kreativitas dalam berpikir atau belajar.

Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide/gagasan dan pengalamannya. Siswa juga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisannya. Di samping itu ada beberapa manfaat yang dapat dipetik/diperoleh dari menulis, antara lain: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,

(3) penumbuhan keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Suparno dan Yunus, 2007). Pelly, 1992 (Haryadi dan Zamzami, 1996) mengatakan bahwa pelajaran menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis kurang ditangani secara sungguh-sungguh.

Smith (dalam Suparno dan Yunus, 2007) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya guru dalam pembelajaran belum menggunakan metode yang bervariasi, dan akibatnya kemampuan menulis siswa menjadi rendah.

Pengembangan kemampuan menulis di SD banyak bergantung kepada kreativitas seorang guru. Oleh karena itu, guru harus membekali dirinya dengan kemampuan menulis. Guru juga dituntut mampu memilih metode yang sesuai sehingga dapat merangsang kreativitas siswa. Latihan yang intensif dan terarah akan dapat membimbing siswa memiliki kemampuan menulis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini setiap guru hendaknya menyadari bahwa pembelajaran menulis tidak ditekankan pada pengetahuan kebahasaan tetapi bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut.

Menulis karangan narasi merupakan karangan yang menjelaskan se jelas-jelasnya suatu kejadian atau peristiwa yang dialami, narasi dapat disampaikan dalam bentuk tulisan atau cerita yang bertujuan menyampaikan berdasarkan perkembangan dari kejadian.

Pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar masih mengalami hambatan. Hambatan tersebut berkaitan dengan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran menulis narasi. Guru dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah di kelas dalam menjelaskan langkah-langkah menulis narasi.

Pembelajaran yang disajikan kurang mengembirakan dan kurang bermakna.

Guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Pemilihan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa. Metode pembelajaran juga diharapkan dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Namun, apabila guru salah dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan maka justru dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.

Pembelajaran menulis narasi seharusnya dapat melatih keterampilan menulis siswa. Namun, kenyataannya pembelajaran yang berlangsung hanya dapat melatih kemampuan siswa mendengarkan saja. Hal tersebut terjadi karena pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan guru. Guru kurang banyak melibatkan peran siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ini ditandai dengan banyaknya siswa yang belum tuntas belajar menulis narasi. Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru hendaknya mengganti metode pembelajaran yang dipakai dengan metode pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk lebih aktif.

Dalam menulis narasi, siswa tidak perlu berpikir berat karena bentuk narasi merupakan bentuk yang paling dekat dengan diri siswa. Dapat pula dikatakan bahwa dalam bercerita atau menuliskan pengalaman maupun peristiwa yang dialami, dilihat, atau didengar bentuk yang digunakan adalah bentuk narasi. Namun, pada kenyataannya siswa mengalami kesulitan menemukan ide-ide atau gagasan yang sesuai dengan wacana yang ditulis. Hal itu tentu saja menjadi masalah karena tampaknya masih adanya kesenjangan antara harapan sekolah terhadap standar kriteria ketuntasan minimal dan ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa.

Berbagai cara telah dilakukan oleh guru seperti memberikan bimbingan yaitu dengan mengurutkan/menyusun kalimat, memberikan bimbingan dengan mendekati

dan menanyakan letak kesulitan yang dialami. Walaupun cara ini sudah diterapkan, siswa belum mampu menghasilkan sebuah wacana narasi dengan baik. Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis wacana narasi yaitu siswa belum mampu mengurutkan peristiwa atau kejadian secara kronologis, dalam menulis wacana narasi siswa pada umumnya masih kurang mampu menggunakan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dengan benar. Siswa juga pada umumnya tidak menyenangkan dan kurang tertarik dalam menulis wacana. Hal ini disebabkan oleh jarang guru menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Hal ini juga disebabkan karena terbatasnya media, alat peraga, dan sumber belajar berupa buku yang relevan bagi siswa.

Dengan adanya kenyataan seperti itu, guru diharapkan berusaha mencari jalan terbaik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa. Metode pembelajaran juga diharapkan dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Namun, apabila guru salah dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan maka justru dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah *picture and picture*. Menurut Miftahul A'la (2011) *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

Metode pembelajaran *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah

menggunakan ICT dalam menggunakan *power point* atau *software* yang lain (Sahrudin & Iriani, 2009).

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka dalam proposal ini diberi judul "Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo".

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian juga berkaitan dengan empat aspek dalam pembelajaran menulis narasi dengan metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar, yaitu: (1) mendiskripsikan perencanaan pembelajaran (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) kendala dalam pembelajaran dan, (4) solusi yang dilakukan guru atas kendala dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Palur 04 yang beralamat di Jl. Lati no.2 Dk.Klaruan Rt.02/XIV Desa Palur, Kec. Mojolaban, Kab. Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah tersebut sangat efektif untuk dilakukan penelitian terkait dengan pembelajaran menulis narasi di kelas VI. Hal ini disebabkan oleh kurangnya atau lebahnya kemampuan siswa kelas VI SD N Palur 04 dalam mengarang, khususnya karangan narasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus tahun pelajaran 2014/2015. Peneliti berada di dalam ruang kelas, melihat dan memperhatikan langsung, serta merekam proses pembelajaran dengan alat rekam yang dapat diputar kembali bila sewaktu-waktu diperlukan untuk dilihat. Sedangkan penyusunan laporan penelitian ini membutuhkan waktu enam bulan, yaitu bulan Maret sampai dengan Agustus 2015.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penyajian data diuraikan secara logis, akurat, mendalam. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2010) digunakan sebagai

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang (*embedded and case study*) karena fokus utama penelitian telah ditentukan sejak awal sebelum peneliti masuk ke lapangan. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Hal-hal yang tidak relevan dengan masalah penelitian ini diabaikan, sehingga penelitian lebih fokus (Nugrahani, 2010). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Faktor penelitian ini pada perencanaan, pelaksanaan, kendala dan solusi dalam pembelajaran menulis narasi dengan metode *picture and picture*. Objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015. Dipilihnya kelas VI sebagai subjek penelitian karena dipandang ada potensi siswa yang perlu dikembangkan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis karangan narasi.

Penelitian ini memilih sampel dengan teknik *purposive sampling*. *Sampling* di sini untuk mewakili informasi bukan mewakili populasi untuk dibuat generalisasi. Menurut Nugrahani (2010), teknik cuplikan yang digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya bersifat *purposive*, sebab dalam penelitian kualitatif tidak ada niat untuk melakukan generalisasi.

Dalam penelitian ini yang disampling sumber data, yang terdiri atas empat macam. Keempat macam data yang disampling adalah dokumen, narasumber (*informant*), peristiwa atau aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran, dan tempat atau lokasi. Sumber data tersebut terutama yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran menulis narasi di SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015

Wujud data dalam penelitian ini berupa informasi, norma-norma, perilaku

dan sistematika yang diperoleh dari hasil penerapan metode *picture and picture* terhadap pembelajaran menulis siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, kendala dan solusi dalam pembelajaran menulis narasi dengan metode *picture and picture*.

Sumber data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah tersedia di sekeliling kita. Sumber data penelitian yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi dari penerapan metode *picture and picture* terhadap Pembelajaran Menulis siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015. Sumber data tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

Dokumen Sumber data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini menurut Nugrahani (2009) berupa; silabus, RPP, portofolio unjuk kerja siswa, buku penilaian, buku catatan lapangan dan dokumentasi lain yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. (2) Narasumber (*informant*) yang menjadi sumber data dalam penelitian ini menurut Nugrahani (2009:98) meliputi; siswa dan guru VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015. Siswa sebagai narasumber untuk mengetahui tingkat kepuasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan metode *picture and picture*. Guru sebagai narasumber untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan berbagai hambatan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran.. (3) Tempat dan peristiwa adalah tempat dilaksanakan kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan metode *picture and picture*, yaitu siswa kelas VI SD.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah segala informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis narasi, sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menulis narasi di kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015serta hasil penilaian siswa yang berkaitan dengan kegiatan siswa dalam menulis surat lamaran

pekerjaan. Dengan metode triangulasi baik triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi metode data hasil pengamatan atau hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil analisis dokumen dikroscek dan dibahas. Data-data kuantitatif (nilai-nilai prestasi akademik siswa) hanya sebagai pendukung simpulan saja, sedang sebagai sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (tingkah laku), selebihnya seperti dokumen dan lain-lain adalah data tambahan.

Wawancara mendalam dalam tulisan ini, menurut Nugrahani (2009) yaitu menggunakan wawancara tidak berstruktur dan wawancara terbuka. Wawancara tidak terstruktur maksudnya formatnya tidak disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti atau wawancara langsung kepada narasumber, sedangkan wawancara terbuka maksudnya segala temuan-temuan di lapangan akan dianalisis secara terbuka dan akan dikontraskan dengan pendapat dari beberapa pakar, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang baik.

Narasumber yang diwawancarai antara lain guru kelas VI, Kepala Sekolah, Siswa Kelas VI SD Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban, (2) Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati (Poerwanti, 2008). Pengamatan dilakukan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data dengan cara mencatat atau merekam data. Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan model *Picture and Picture*

Menurut Moleong (dalam Nugrahani, 2014), semua dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan untuk meramalkan data. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini berupa; RPP, silabus, portofolio dan dokumentasi siswa yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis karangan atau narasi.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi

metode dan sumber. Triangulasi sumber adalah pemahaman berbagai sumber data penelitian yang merupakan bagian yang sangat penting, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman dan kelayakan yang diperoleh. Berbagai macam sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi dalam penelitian kualitatif antara lain meliputi: RPP, silabus, nilai siswa, lembar pengamatan siswa, dokumen, narasumber (*informant*), peristiwa atau aktivitas, kelas atau sekolah, gambar dan rekaman yang ada pada Siswa dan Guru kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo.

Triangulasi metode yang dilakukan untuk validitas data adalah dengan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian pengembangan ini adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Nugrahani, 2010). Analisis data model interaktif ini memiliki komponen: (1) Pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, dan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun penjelasan dari masing-masing komponen sebagai berikut.

Pengumpulan Data. Data dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan dan pokok permasalahan penelitian ini, yaitu penerapan metode pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar menulis narasi siswa kelas VI SD. Data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan analisis, dokumen. (2) Data yang terkumpul kemudian direduksi. Dalam reduksi data dilakukan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Semua jenis informasi yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan. Proses reduksi data dalam penelitian kualitatif sesungguhnya berlangsung terus menerus sepanjang penelitian berlangsung.

Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan metode pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar menulis narasi siswa kelas VI SD, yang mencakup perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian hasil

pembelajaran.(3) Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar penarikan simpulan. Sajian data selain disampaikan dalam bentuk narasi, deskriptif, dapat pula dilengkapi dengan matriks, gambar, tabel, skema, dan sebagainya agar lebih mantap dan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan bentuk tabel nilai nontes, berupa penilaian portofolio, penilaian kinerja guru, serta tabel penilaian sikap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi melalui metode *picture and picture*. Data disajikan atau dibuat berdasarkan pengamatan pada guru dan siswa maupun dari analisis dokumen: PRR, Silabus, Portopolio, dan sebagainya. (4) Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data (Nugrahani, 2010). Verifikasi dalam penelitian kualitatif sebenarnya sudah dimulai sejak pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Simpulan masih dapat berubah. Setiap simpulan senantiasa terus menerus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Simpulan yang diperoleh melalui analisis data tersebut dijadikan pedoman untuk menyusun rekomendasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi

Sebelum melakukan pembelajaran menyimak pembacaan cerita pendek, terlebih dahulu guru bahasa Indonesia membuat perencanaan. Pembuatan perencanaan ini berkaitan dengan hasil belajar yang akan dihasilkan, karena perencanaan memegang peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan sebuah kegiatan. Jika perencanaan yang dibuat baik, kemungkinan besar akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya, jika suatu kegiatan dilakukan tanpa perencanaan yang baik dapat dipastikan hasil belajarnya mengecewakan. Semakin baik suatu perencanaan pembelajaran diharapkan semakin baik pula

pelaksanaan pembelajaran. Jika perencanaan baik, pelaksanaan baik, maka harapannya akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Perencanaan pembelajaran tidak lepas dari kurikulum, dan guru perlu memahami kurikulum. Persepsi guru terhadap KTSP merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya pemahaman yang baik tentang kurikulum tidak mungkin guru akan mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik pula. Apalagi kurikulum yang berlaku saat ini merupakan kurikulum yang dianggap relatif masih baru.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, guru dituntut dapat menjabarkan kurikulum. Menjabarkan kurikulum merupakan kegiatan meneliti dan mempelajari, dan menguraikan isi kurikulum, dalam hal ini standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok, serta mempertimbangkan (pengalaman belajar, media/sumber belajar, serta penilaiannya). Penjabaran ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, misalnya melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Hasil penjabaran kurikulum ini berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan program pengajaran baik program tahunan, program semester, silabus, maupun rencana pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru BI kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo, bahwa bahasa Indonesia kelas VI SD dapat dikatakan telah memiliki beberapa perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dimiliki guru bahasa Indonesia tersebut, yaitu prota, prosem, pemetaan SK-KD, penentuan KKM, silabus, RPP, media pembelajaran, bahan ajar, agenda mengajar, format penilaian, absensi siswa, dan analisis ulangan harian. Berikut adalah penjabaran secara singkat.

a. Program Tahunan

Sebelum melakukan pembelajaran, guru bahasa Indonesia kelas VI telah membuat beberapa perencanaan yang cukup membantu jalannya pembelajaran keterampilan menulis narasi, yaitu program tahunan (PROTA). Program tahunan adalah

rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun. Dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai. Program tersebut merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan). Berikut ini program tahunan mapel bahasa Indonesia yang telah disusun oleh guru kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo. (*terlampir*)

b. Program Semester

Perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo selanjutnya adalah promes. Promes (Program Semester) adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, pratikum, keraja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka, ujian tengah semester dan ujian semester. Berikut prosem sesuai dengan judul penelitian yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia. (*terlampir*)

c. Silabus Pembelajaran

Rencanan pembelajaran yang disusun oleh guru bahasa Indonesia kelas VI

SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo adalah silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Silabus bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo dikembangkan oleh guru bahasa Indonesia melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) Bahasa Indonesia Kabupaten. Silabus merupakan penjabaran dari kurikulum Bahasa Indonesia, yaitu kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) tahun 2006, yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berikut ini adalah silabus yang disusun oleh guru bahasa Indonesia.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran yang dikerjakan guru bahasa Indonesia sebelum melaksanakan pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan metode *Picture and Picture* pada siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjoberdasarkan kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP merupakan realisasi pengalaman belajar dan merupakan pengembangan kurikulum dan silabus Bahasa Indonesia yang telah ditentukan. RPP Bahasa Indonesia, memberikan gambaran nyata tentang apa yang akan dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran, dan sejauh mana hasil yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut: (1) Penyusunan Peta Konsep yang berisi rangkuman/garis besar isi materi

pembelajaran yang akan diajarkan; (2) Pemetaan Kompetensi Dasar; (3) Penentuan Topik/Tema; (4) Perumusan Kompetensi Dasar ke dalam indikator (hasil belajar) sesuai dengan topik/tema; (5) Pengembangan Silabus; (6) Penyusunan desain/rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam hal ini, rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis narasi dengan metode *Picture dan Picture* pada siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo dibuatkan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) kabupaten. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah disampaikan di atas. Namun, perangkat pembelajaran yang telah disediakan oleh guru BI adalah buatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Akan tetapi, tidak semua dibuatkan oleh KKG, melainkan hanya prota, promes, RPP, program evaluasi, dan bank soal.

Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini RPP pembelajaran menyimak cerita pendek pada siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan hasil analisis dokumen silabus dan RPP yang telah disiapkan oleh guru, ditemukan beberapa temuan data sebagai berikut, 1) SK-KD yang digunakan dalam silabus dan RPP sesuai dengan Isi Kurikulum 2006, 2) Materi pembelajaran yang disiapkan oleh guru kelas sesuai dengan SK-KD dalam Kurikulum 2006, 3) Tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru sesuai dan relevan untuk mencapai SK-KD dalam Kurikulum 2006, 4) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru sudah sesuai dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran, 5) Alokasi waktu yang dirancang oleh guru

kelas adalah 2 x 40 menit, 6) Model pembelajaran yang dirancang guru dalam RPP adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. 7) Metode pembelajaran yang telah termuat dalam RPP adalah metode konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan multimetode, 8) Guru telah menyediakan format penilaian yang cukup lengkap, yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selain prota, promes, silabus, dan RPP guru juga memiliki buku daftar nilai siswa. Daftar nilai tersebut mencakup semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas VI SD, termasuk Bahasa Indonesia. Selain daftar nilai untuk penilaian aspek kognitif, guru juga menilai kepribadian siswa yang mencakup nilai aspek kelakuan, kerajinan, dan kepribadian. Daftar hadir siswa juga telah dibuat perencanaannya oleh guru. Dalam daftar hadir tersebut terdapat empat kolom yang terdiri atas kolom sakit, alpa, izin, dan jumlah. Kolom sakit diisi pada baris nama siswa yang tidak masuk karena ada izin sakit atau surat keterangan dari dokter. Kolom izin diperuntukkan bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dikarenakan ada urusan tertentu. Kolom alpa untuk mencatat keterangan siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan apapun. Guru juga telah memiliki agenda mengajar. Dalam buku tersebut terdapat keterangan mengenai hal-hal atau kegiatan pembelajaran dalam setiap harinya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Guru sebagai pengarah serta pembimbing sedangkan peserta didik yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Setelah merancang perencanaan, tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Guru memiliki peranan yang besar dalam melaksanakan

pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat mengoptimalkan segala kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan agar kompetensi dasar yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi merupakan kegiatan yang dapat melatih siswa agar dapat menciptakan karangan dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang baku. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran menulis narasi biasanya dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas, sehingga pelaksanaan pembelajaran menulis narasi tidak hanya dilaksanakan dalam dunia pendidikan saja. Namun juga dilaksanakan oleh siswa pada saat kembali ke lingkungan masyarakat (bermasyarakat).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis narasi, peneliti menggunakan Instrumen Proses Pelaksanaan Pembelajaran untuk aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran, untuk aktivitas siswa menggunakan Instrument Observasi Aktivitas Siswa. Kedua instrumen ini digunakan sebagai pedoman dalam mendeskripsikan hasil penelitian pada proses pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas yang telah diamati terdapat dua komponen aktivitas yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Dalam pelaksanaannya, suatu pembelajaran sangatlah berkaitan dengan aktivitas belajar seorang pendidik dan peserta didik karena pada proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik saling berinteraksi agar dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.

Tahap pelaksanaan adalah tahap guru merealisasikan perencanaan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 April 2014 sesuai dengan jam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo yaitu jam ke III sampai jam ke V. Berikut adalah

langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut terdapat tiga jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, seperti berikut. (1) Guru memberikan apersepsi, menyampaikan kompetensi dasar dan indikator-indikator dari materi, dan mengingatkan siswa tentang kegiatan yang lalu. (2) Guru memberikan pelajaran singkat dengan teknik yang menarik dan memberi motivasi pada siswa sehingga siswa tertarik dengan materi tersebut. (3) Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan “lingkungan sekolah”, siswa aktif mengamati gambar yang ditunjukkan guru. Secara bergiliran guru menunjuk anak untuk menceritakan gambar tersebut. (4) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5. (6) Guru membagikan gambar-gambar kepada setiap kelompok dengan tema yaitu “lingkungan sekolah” untuk menulis karangan narasi kepada masing-masing kelompok. (7) Guru menunjuk kelompok untuk membacakan karangan secara bergantian. (8) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar yang telah dibuat karangan narasi. Siswa dalam kelompok terlibat aktif menemukan alasan urutan gambar. (9) Guru terus melakukan bimbingan kepada siswa, baik secara klasikal maupun individual untuk mengarahkan siswa membuat karangan narasi yang benar. (10) Guru memberikan peluang kepada siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran menulis narasi dengan berdasarkan pengamatan gambar. (11) Guru mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan tes untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian langkah-langkah dalam penggunaan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis narasi disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis narasi membutuhkan suatu langkah-langkah yang strategis agar mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam mempraktekkannya secara langsung. Melalui langkah-langkah yang ada

siswa dapat belajar secara lebih maksimal. Selain itu, karena dalam metode pembelajaran ini menuntut siswa agar dapat mempraktikkan kemampuan yang diperoleh saat pembelajaran dengan mempraktekkan menulis narasi secara langsung di dalam kelas, guru dapat menilai seberapa jauh kemampuan masing-masing siswa dalam menguasai materi tersebut. Siswa dapat mengetahui secara langsung letak kesalahan atau kekurangan mereka dalam menulis surat dinas. Di sisi lain metode *Picture and Picture* ini dapat melatih siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan aktivitas guru pada proses pembelajaran menulis eksposisi dan menentukan sistematika, ciri-ciri eksposisi, pelaksanaan pembelajaran setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut. (1) Guru tidak melakukan apersepsi pada saat melaksanakan pembelajaran menulis narasi. (2) Guru hanya menyampaikan materi yang terdapat dalam buku paket. (3) Guru tidak memberikan contoh teks narasi dalam pembelajaran. (4) Guru kurang memperhatikan siswa dalam pembelajaran dan lebih fokus pada buku paket. (5) Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan yang tercatat di dalam RPP. (6) Guru tidak melakukan evaluasi setelah mengakhiri pembelajaran. (7) Guru tidak melakukan penyimpulan dan refleksi seperti yang tercatat di dalam RPP.

3. Kendala yang Dialami dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Dalam setiap pembelajaran pastilah ditemukan berbagai kendala yang menjadikan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Berikut ini beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran menulis narasi dengan model gambar berseri pada siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo, sebagai berikut. (1) Siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. (2) Siswa masih kesulitan

mengungkapkan ide dalam bentuk karangan. (3) Siswa sulit dalam memilih kata dan menggunakan ejaan serta tanda baca. (4) Guru kesulitan dalam memilih teknik dan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. (5) Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. (6) Guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam berlatih menulis karangan narasi. (7) Media gambar tidak jelas. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran belum efektif.

4. Solusi atas Kendala yang Dialami dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar berseri masih mengalami banyak kendala. Bertolak dari masalah tersebut, guru berusaha untuk mengatasi kendala-kendala yang ada agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Guru bahasa Indonesia dalam mengatasi kendala-kendala menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Untuk mengatasi kendala yang bersumber pada kurangnya minat siswa mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi, guru dapat membuat perencanaan pembelajaran yang lebih menarik dan dapat menggunakan media gambar berseri yang lebih disukai oleh siswa. (2) Untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa menuangkan ide ke dalam bentuk karangan, guru dapat memberikan contoh terlebih dahulu tentang bagaimana menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, setelah itu melakukan pembimbingan secara mendalam kepada siswa yang masih merasa kesulitan menuangkan idenya. (3) Untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemilihan kata dan penggunaan tanda baca, guru dapat mengajarkan kepada siswa tentang EyD serta mengenalkan kepada siswa mengenai berbagai kata yang dapat digunakan sebagai sarana penjabaran ide mereka. (4) Untuk mengatasi kendala yang berasal dari guru berupa ketidakmampuan guru memilih teknik dan metode yang tepat, guru dapat mengikuti berbagai pelatihan keguruan yang di dalamnya diajarkan bagaimana memilih metode dan teknik belajar mengajar yang

dapat menarik minat dan perhatian siswa. (5) Untuk mengatasi situasi belajar yang masih didominasi oleh guru, guru dapat memilih metode pembelajaran yang lebih mengarah pada kegiatan belajar siswa, seperti CTL, PBL, *Quantum Learning*, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika guru lebih banyak membaca buku referen yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. (6) Untuk mengatasi ketiakmauan guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang mampu, guru dapat memotivasi dirinya sendiri pada saat sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dalam dirinya tertanam kesungguhan dalam mengajarkan setiap materi yang hendak diajarkan. (7) Untuk mengatasi media gambar yang kurang jelas, guru dapat melakukan *print* ulang dengan pemilihan tinta yang sesuai dengan media gambar yang digunakan. Atau guru dapat mengkos cek terlebih dahulu media yang hendak digunakan, apakah gambarnya sudah jelas atau masih buram. Untuk mengatasi masalah waktu pembelajaran yang belum efektif, guru dapat melakukannya dengan merencanakan pembelajaran seefektif mungkin dengan memperhatikan materi yang hendak disampaikan, kira-kira memerlukan waktu berapa lama. Hal ini dapat dilakukan apabila guru melakukan pemetaan terhadap SK-KD terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa dengan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo. Sehubungan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut

Dalam menyajikan materi pelajaran, guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat agar siswa mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa, karena pembelajaran ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menemukan ide/gagasannya sebelum diubah kedalam bentuk karangan narasi. Dari

hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori yang menyatakan bahwa melalui penggunaan metode *Picture and Picture* dapat menjadi salah satu media pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan mediagambar berseri dapat memudahkan siswa dalam mengungkapkan dan mengembangkan hasil pemikirannya. Penelitian ini juga dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan media pembelajaran bagi guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa.

Dari hasil rata-rata yang diperoleh bahwa dalam penelitian ini, kemampuan siswa terhadap materi menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan aktivitas atau kegiatan proses pembelajaran menjadi meningkat. Hal ini terbukti adanya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dalam mengungkapkan pikiran dan gagasannya, interaksi dengan guru maupun kerjasama dengan siswa lain. Dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang meningkat, kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan pada akhirnya kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VISD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjomeningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, implikasi teoritis dari penelitian ini adalah ada peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode *Picture and Picture*

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan keefektifan strategi guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok kemampuan menulis narasi. Kemampuan menulis narasi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Picture and Picture*.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab VI, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu

guna dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Di samping itu, perlu penelitian lebih lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Picture and Picture* pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan kemampuan menulis siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian ini harus di atasi semaksimal mungkin.

SIMPULAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah disampaikan pada bab pendahuluan mengenai penelitian berjudul “Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo” dan telah dibahas pula pada bab IV, maka didapatkan beberapa simpulan sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan metode *Picture and Picture* pada siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo telah disiapkan oleh guru bahasa Indonesia dengan cukup lengkap. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, guru membuat beberapa perangkat pembelajaran, meliputi program tahunan, program semester, KKM, pemetaan SK-KD, silabus pembelajaran, RPP, media pembelajaran, bahan pembelajaran, agenda mengajar, absensi siswa, lembar penilaian siswa, form analisis ulangan harian, dan LKS.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan metode *Picture and Picture* pada siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia dengan cukup baik dan efektif serta efisien. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan bahwa guru bahasa Indonesia melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan metode *Picture and Picture* sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Guru membagi

kegiatan pembelajaran pada tiga tahapan kegiatan, yaitu pendahuluan yang meliputi kegiatan apersepsi dan memotivasi siswa, kegiatan inti yang meliputi tanya jawab tentang materi karangan, menulis narasi, dan siswa berpraktek menulis narasi, serta guru melakukan konfirmasi terhadap hal-hal yang belum dikuasi oleh siswa. Sementara pada kegiatan penutup, guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung serta merancang tindak lanjut.

Kendala yang dialami dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan metode *Picture and Picture* pada siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo adalah; a) siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi; b) siswa masih kesulitan mengungkapkan ide dalam bentuk karangan; c) siswa sulit dalam memilih kata dan menggunakan ejaan serta tanda baca; d) guru kesulitan dalam memilih teknik dan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa; e) guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah; f) guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam berlatih menulis karangan narasi; g) media gambar tidak jelas; dan h) waktu yang digunakan dalam pembelajaran belum efektif.

Solusi atas kendala yang dialami dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan metode *Picture and Picture* pada siswa kelas VI SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo antara lain; a) guru merancang pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, b) guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kesulitan menuangkan idenya, c) guru mengarahkan siswa tentang EyD dan membantu pengayaan kata siswa, d) guru mengikuti berbagai pelatihan di KKG, e) guru memperbanyak referen tentang metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, f) guru memotivasi diri untuk meningkatkan minatnya melakukan pembelajaran, g) guru melakukan kros cek ulang terhadap media gambar yang digunakan, dan h) guru merancang pembelajaran seefektif mungkin.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; (1) Kepala Sekolah SD Negeri Palur 4 Kabupaten Sukoharjo dan guru kelas VI, (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. 2011. *Quantum Teaching*. Jogjakarta : Diva Press.
- Abimanyu, Soli, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, & Sakura H. Ridwan. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Haryadi dan Zamzami. (1996/1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1993. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*.
- Rusminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Nasional.
- Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- _____. 2007. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Soemarjadi. 2001. *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Subyakto, Utari dan Nababan 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sujanto, J.Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek

- Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Suparno, dan Yunus, M. (2002). *Keterampilan Dasar Menulis. : Modul 1 – 6*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Supinah, Pien dan M.E Suhendar 1993. *Pendekatan teori , Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung : Pionir Jaya.
- Suriamiharja, Agus, H. Akhlah Husen, & Nunuy Nurjanah. 1996/1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya. (1990). *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.

